

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan *literature review*, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat keterlibatan *stakeholder* dalam pengelolaan dan penyelenggaraan bangunan gedung yaitu pada tahap pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi. *Stakeholder* yang terlibat pada tahap pra konstruksi yaitu pemerintah, pemilik/pengelola gedung, konsultan perencana, dan konsultan MK. Pada tahap konstruksi *stakeholder* yang terlibat yaitu pemerintah, konsultan perencana, kontraktor, konsultan MK, dan pemilik/pengelola gedung. Lalu pada tahap pasca konstruksi yang terlibat yaitu pemerintah dan pemilik/pengelola gedung.
2. Tahapan pengelolaan dan penyelenggaraan bangunan gedung tinggi menurut BPSDM PU terdiri atas pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi. Pada tahap pra konstruksi terdapat proses perencanaan teknis bangunan gedung tinggi. Berikutnya pada tahap konstruksi merupakan proses pelaksanaan dan pengawasan pada konstruksi bangunan gedung. Pada tahap terakhir yaitu tahap pasca konstruksi terdapat proses pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan pada bangunan gedung tinggi.
3. Peran *stakeholder* dalam pencapaian keselamatan kebakaran terhadap bangunan gedung tinggi terdapat pada pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi. Pada tahap pra konstruksi peran yang dilakukan oleh *stakeholder* yaitu perencanaan keselamatan kebakaran pada bangunan gedung tinggi. pada pelaksanaan konstruksi yaitu melakukan pengawasan mutu agar sesuai dengan perencanaan mengenai sistem keselamatan kebakaran bangunan gedung tinggi. lalu pada tahap pasca konstruksi peran *stakeholder* yaitu melakukan pengawasan dan pemeliharaan sistem keselamatan kebakaran bangunan gedung tinggi.
4. Implementasi sistem keselamatan kebakaran masih ada kekurangan yaitu perlu adanya pembaruan dan merevisi standar yang ada dan sistem pasif yang masih kurang baik pada kelengkapan *fire stopping*. Maka, dari itu terdapat peranan

stakeholder yang dapat meningkatkan kinerja sistem keselamatan kebakaran bangunan gedung tinggi seperti pemerintah yang bertanggung jawab untuk membuat dan mengeluarkan peraturan mengenai keselamatan kebakaran bangunan gedung tinggi. Perlu dilakukan sejumlah revisi pada setiap standar dan peraturan keselamatan kebakaran (Wahyu Sujatmiko, 2016). Berikutnya, terdapat peranan Konsultan perencana dan konsultan MK dalam mengevaluasi aspek keselamatan kebakaran bangunan gedung tinggi dengan melakukan pemodelan menggunakan BIM. Informasi yang diperoleh dari model BIM cukup untuk mendukung proses manajemen keselamatan kebakaran yang mempertimbangkan sesuai situasi yang nyata (Shi & Liu, 2014).

5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini ada beberapa hal yang bisa dijadikan saran pengembangan penelitian kedepannya, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, masih bisa dikembangkan mengenai sistem pasif pada strategi keselamatan kebakaran dan perlunya pembaharuan pada standar di Indonesia yang mana perlu adanya kolaborasi antar *stakeholder*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika ditambahkan metode survei secara langsung di lapangan untuk mendapatkan kondisi secara langsung mengenai peran *stakeholder* dalam meningkatkan strategi keselamatan kebakaran pada bangunan gedung tinggi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi oleh pihak atau instansi terkait mengenai strategi keselamatan kebakaran bangunan gedung tinggi dalam penyelenggaraan dan pengelolaan bangunan gedung tinggi.